

**Gambaran Penggunaan Obat Generik Anti Hipertensi Berdasarkan Data Penjualan Di Apotek K-
24 Buaran Bulan Mei - Juni Tahun 2025**

Ida Diana Sari^{1*}, Doni Iswandani², Ratna Amelia Ningsih³

^{1,2,3}Prodi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA

*E-mail: idadiana@ikifa.ac.id

ABSTRACT

The results of the 2023 Indonesian Health Survey stated that the prevalence of hypertension in those aged > 18 years based on a doctor's diagnosis that had been measured had a percentage of 13.22%, while in those aged 55-64 years had a percentage of 55.23%. Meanwhile, measurements based on gender, the female gender was greater than the male gender, namely 36.85% while men were 31.34%. This indicates that women are at greater risk of developing hypertension. The purpose of this study aims to determine the extent of the use of antihypertensive drugs sold in pharmacies based on sales data. This study uses a quantitative descriptive method to describe or describe the picture of the use of generic antihypertensive drugs. The results of this study are the use of antihypertensive drugs in pharmacies that is very high is Amlodipine Besilate. The conclusion of this study is that in the prescription of generic antihypertensive drugs there are several types of generic antihypertensive drugs including: Amlodipine, Candesartan, nifedipine, Captopril, Bisoprolol.

Keywords : hypertension, generic drugs, use, sales

ABSTRAK

Hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023 menyebutkan prevalensi hipertensi pada usia > 18 tahun berdasarkan diagnosa dokter yang telah dilakukan pengukuran mempunyai persentasi sebesar 13,22%, sedangkan pada usia 55-64 tahun mempunyai persentasi sebesar 55,23%. Sedangkan pengukuran berdasarkan jenis kelamin, jenis kelamin perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki yaitu 36,85% sedangkan laki-laki 31,34%. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan obat anti hipertensi yang dijual di apotek berdasarkan data penjualan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan gambaran penggunaan obat generik anti hipertensi. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan obat antihipertensi di apotek yang sangat tinggi adalah amlodipine besilate. Simpulan dari penelitian ini adalah pada peresepan obat generik anti hipertensi terdapat beberapa jenis obat generik anti hipertensi antara lain: Amlodipine, Candesartan, nifedipine, Captopril, Bisoprolol.

Kata kunci: hipertensi, obat generik, penggunaan, penjualan.

PENDAHULUAN

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah sistol diastol diatas 140/90 mmHg. Pada dinding pembuluh darah keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah keseluruh tubuh melalui pembuluh darah. Kejadian ini diawali karena tidak bijak dalam mengkonsumsi makanan dengan tinggi kadar natrium karena hipertensi sendiri terjadi karena retensi natrium dalam darah. Hal ini dapat mengganggu aliran darah, pembuluh darah, hingga kematian.(1) Pencegahan terhadap penyakit hipertensi dapat dilakukan sebelum terdiagnosa maupun sesudah terdiagnosa, pencegahan dapat dilakukan dengan kesadaran faktor risiko menjauhi faktor risiko serta rutin cek kesehatan.(2)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) prevalensi hipertensi di indonesia sebesar 34,1%. Mengalami peningkatan di bandingkan hipertensi pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 25,8%.(3) Berdasarkan prevalensinya penyakit Hipertensi di Provinsi DKI Jakarta berdasarkan pengukuran pada usia > 18 tahun memiliki persentasi yang cukup tinggi yaitu 33,43%. (3)

Hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023 menyebutkan prevalensi hipertensi pada usia > 18 tahun berdasarkan diagnosa dokter yang telah dilakukan pengukuran mempunyai persentasi sebesar 13,22%, sedangkan pada usia 55-64 tahun mempunyai persentasi sebesar 55,23%. Sedangkan pengukuran berdasarkan jenis kelamin, jenis kelamin perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki yaitu 36,85% sedangkan laki-laki 31,34%. Hal tersebut menandakan bahwa perempuan lebih besar risikonya terkena penyakit hipertensi.(4)

Hipertensi dapat dicegah dengan mengendalikan perilaku berisiko seperti merokok, diet yang tidak sehat (kurang mengonsumsi buah dan sayur serta konsumsi garam berlebih), obesitas, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol dan stres. Keberhasilan mengontrol tekanan darah mencapai target terbukti menurunkan kejadian stroke sebesar 30-40% dan kejadian penyakit jantung koroner sebesar 20%.(5)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun (2016), pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan. Obat merupakan bahan baku atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.(6)

Sedangkan penggunaan obat generik di Indonesia hanya mempunyai pasar sekitar 7% (7). Berdasarkan data dan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui seberapa banyak penggunaan obat generik anti hipertensi. Oleh karena itu, dengan adanya uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Penggunaan Obat Generik Anti Hipertensi Berdasarkan Data Penjualan di Apotek K-24 Buaran Bulan Mei - Juni Tahun 2025.

LITERATUR RIVIEW

Obat generik merupakan obat yang mempunyai merek sesuai dengan zat aktif yang terkandung didalamnya. Obat generik terbagi menjadi 2 jenis yaitu: obat generik bermerek dan obat generik berlogo. Obat generik berlogo adalah obat yang di pasarkan sesuai dengan zat aktifnya. Obat esensial adalah obat yang paling dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan termasuk, obat generik, obat generik bermerek dan obat originator. Untuk menjamin ketahanan Nasional, obat generik (international nonproprietary name) yang dipasarkan hanya boleh di produksi di dalam negeri. Pemerintah menetapkan untuk sediaan farmasi harus mengutamakan penggunaan bahan baku dari dalam negeri dengan tetap memperhatikan mutu, kualitas, keamanan, dan kemanfaatan.(9)

Tekanan darah tinggi adalah jumlah tekanan darah yang melewati pembuluh darah arteri. Ketika berkontraksi ventrikel kiri pada jantung mendorong darah keluar dari arteri. Arteri utama kemudian mengembang menerima darah yang datang. Lapisan otot arteri melawan tekanan, tekanan didorong keluar menuju pembuluh darah yang lebih kecil. Tekanan maksimal di ventrikel kiri jantung disebut dengan tekanan sistolik, sedangkan pada fase relaksasi atau tekanan minimal disebut tekanan diastolik. Keadaan seseorang dapat dikatakan hipertensi atau mengalami tekanan darah tignggi apabila tekanan sistol dan diastolnya berada pada 140/90 mmHg, dalam keadaan normal seseorang memiliki tekanan darah 120/80 mmHg.(11)

METODE PENLITIAN

Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan gambaran penggunaan obat generik anti hipertensi di Apotek K-24 Buaran periode Mei-Juni 2025.

Kerangka Konsep

Variabel penelitian yaitu penggunaan obat generik anti Hipertensi

Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Penggunaan obat generik anti hipertensi	Penjualan obat generik anti hipertensi berdasarkan data penjualan	Data penjualan berdasarkan Resep dan Non Resep	Jumlah obat generik anti hipertensi	nominal

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah non eksperimental dengan metode deskrtif kuantitatif

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian yaitu penelitian ini dilakukan di Apotek K-24 Buaran dan Waktu Penelitian yaitu penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Desember - Juni 2025

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah laptop, alat tulis, kertas dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penjualan, resep, jurnal dan buku refrensi.

Prosedur Penelitian

Membuat surat izin penelitian untuk pengambilan data kepada instansi terkait

Peneliti mengajukan surat izin dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA untuk diserahkan kepada Apoteker Penanggung Jawab Apotek agar diberikan izin untuk melakukan pengambilan data.

Mengumpulkan data penjualan

Peneliti mengumpulkan data penjualan obat generik antihipertensi selama Bulan Mei – Juni 2025 dari sistem laporan penjualan yang terdapat di sistem K-24 yaitu “OK-Soft” kemudian data diolah berdasarkan resep dan non resep

Pengolahan dan penyajian data

Setelah data penjualan sudah didapatkan data kemudian dihitung dengan menggunakan microsoft excel dan disajikan dalam bentuk tabel persentase. Penyajian memakai rumus sebagai berikut

$$\text{Rumus Persentase} = \frac{\text{Data Resep-Non Resep Obat Dalam 1 bulan}}{\text{Total Data}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data penjualan obat generik anti hipertensi di bulan Mei – Juni 2025 di Apotek K-24 Buaran dan Sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling, yaitu semua data penjualan obat generik antihipertensi berdasarkan resep dan non peresepan di apotek K-24 Buaran pada bulan Mei - Juni 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Apotek K-24 Buaran pada Bulan Mei – Juni 2025, dengan pengambilan sampel yaitu data penjualan obat generik anti hipertensi yang selanjutnya digunakan sebagai sampel untuk mengetahui bagaimana penggunaan obat generik antihipertensi. Data penjualan obat generik anti hipertensi di ambil berdasarkan resep dokter yang dibawa oleh masyarakat dari fasilitas kesehatan lain seperti rumah sakit, klinik, atau praktek dokter mandiri dan non resep yaitu, jika masyarakat datang langsung ke Apotek untuk membeli obat anti hipertensi tanpa membawa resep yang didalamnya terdapat obat anti hipertensi selama bulan Mei – Juni Tahun 2025 di Apotek K-24 Buaran. Pengumpulan dan pengolahan menggunakan resep dan non resep, sampel yang memenuhi kriteria dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan ada

atau tidaknya obat anti hipertensi didalamnya, jumlah dari pembelian obat dan biaya. Sampel diolah menggunakan Microsoft Excel 2023, dan disajikan dalam bentuk tabel.

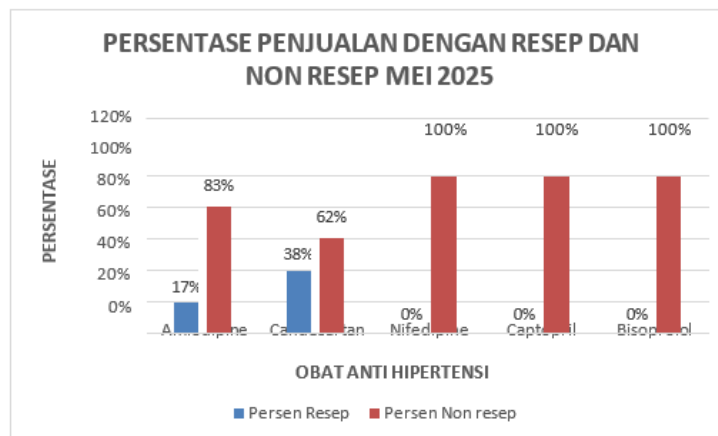
Gambaran penjualan obat antihipertensi berdasarkan Resep dan Non Resep
Tabel 2. Frekuensi Penjualan Obat Anti Hipertensi Bulan Mei

Obat	Resep (Mei)	Non Resep (Mei)	Total
Amlodipine	33 Lembar	136	191
Nifedipine	-	6	6
Candesartan	8 Lembar	13	21
Captopril	-	10	10
Bisoprolol	-	20	20

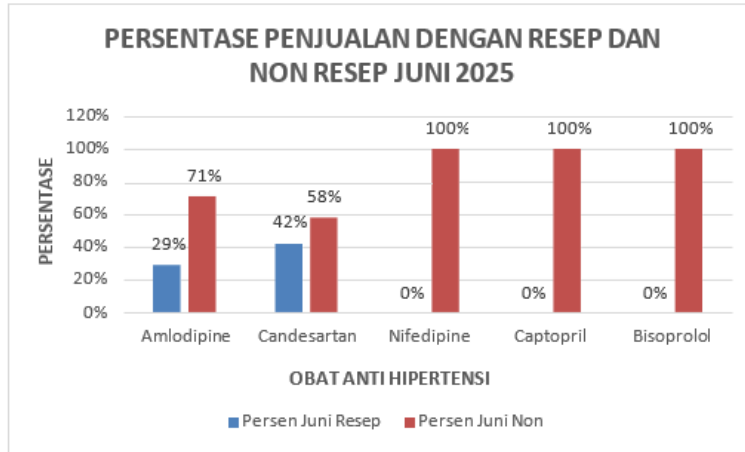
Tabel 3. Frekuensi Penjualan Obat Anti Hipertensi Bulan Juni

Obat	Resep (Juni)	Non Resep (Juni)	Total
Amlodipine	57 Lembar	139	196
Candesartan	8 Lembar	11	19
Nifedipine	-	1	1
Captopril	-	6	6
Bisoprolol	-	20	20

Dalam tabel 2 dapat dilihat bahwa, pada persepan obat anti hipertensi terdapat beberapa obat anti hipertensi yaitu, amlodipine, nifedipine, candesartan, captopril, bisoprolol. Berdasarkan jumlah resep obat generik anti hipertensi di Bulan Mei, hanya amlodipine dan candesartan yang terdapat dalam data penjualan, dengan 33 lembar resep untuk amlodipine dan 8 lembar resep untuk candesartan tetapi juga ada yang membelinya tanpa resep. Berdasarkan data penjualan di Bulan Juni jumlah resep yang menggunakan obat generik anti hipertensi, hanya amlodipine dan candesartan, yaitu 57 resep untuk amlodipine dan 8 resep untuk candesartan tetapi juga ada yang membelinya tanpa resep. Penjualan obat kategori “Keras” ini wajib memakai resep namun pada prakteknya banyak yang tidak memakai resep. Penjualan obat anti hipertensi non resep pada Bulan Mei-Juni, Amlodipine dengan 136 dan 139, Nifedipine 6 dan 1, candesartan 13 dan 11 transaksi, captopril 10 dan 6, bisoprolol 20 dan 20

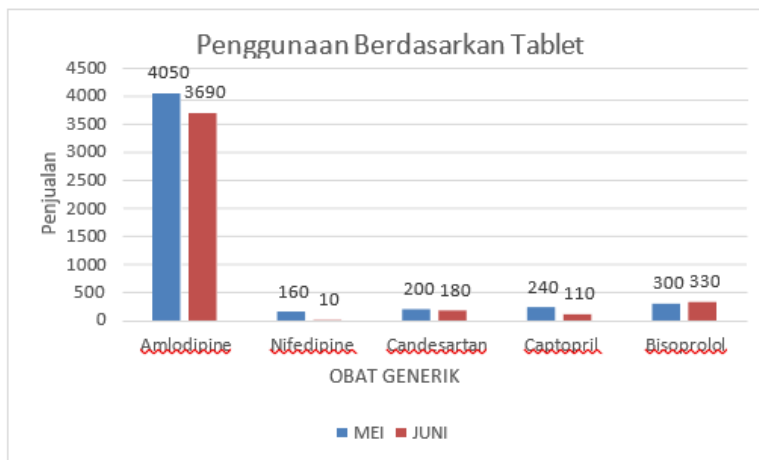


Gambar 1. Grafik Persentase Peresepan Obat Anti Hipertensi Mei



Gambar 2. Grafik Persentase Peresean Obat Anti Hipertensi Juni

Berdasarkan data persentase diatas dapat dilihat bahwa penjualan obat terutama obat keras yang tidak memakai resep, bahkan data diatas telah menunjukkan perbandingan yang cukup signifikan dimana, data penjualan pada bulan Mei menunjukkan pembelian amlodipine hanya 17% atau hanya 33 resep saja. Sedangkan untuk candesartan dengan 38% atau hanya 8 resep saja. Sedangkan sisanya untuk nifedipine, captopril, bisoprolol memiliki 100% yang dimana obat tersebut sepenuhnya dijual tanpa resep. Pada Bulan Juni pun juga demikian tetapi mengalami sedikit kenaikan sehingga sedikit lebih baik , dengan 29% penjualan amlodipine dengan adanya resep, serta 42% bagi candesartan, namun ketiga obat lain tetap dengan persentase yang sama yaitu 100% hal ini tidak mengalami perubahan selama 2 bulan terakhir dikarenakan jarang sekali obat tersebut untuk dibeli oleh masyarakat.

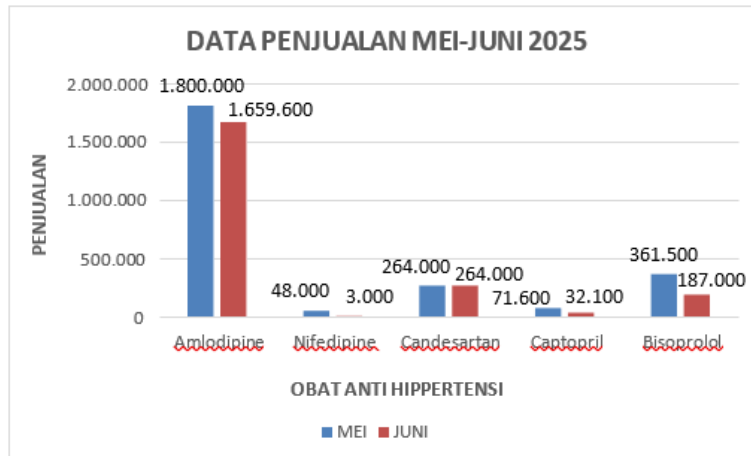


Gambar 3. Grafik Penjualan Tablet Obat Generik Anti Hipertensi Bulan Mei – Juni 2025

Pada gambaran penggunaan obat generik di Bulan Mei - Juni 2025, penjualan obat generik anti hipertensi di apotek K-24 yang paling banyak penjualannya adalah amlodipine dengan total penjualan 7.740 tablet. Dengan distribusi pada Bulan Mei sebanyak 4.050 tablet dan bulan Juni 3.690 tablet, Nifedipine dengan total penjualan 170 tablet, Dengan distribusi 170 tablet pada bulan Mei sebanyak 160 tablet dan

pada bulan Juni 10 tablet. Candesartan dengan total penjualan sebanyak 380 tablet, Dengan distribusi 200 tablet pada bulan Mei dan 180 tablet pada bulan Juni. Captopril dengan total penjualan 350 tablet, Dengan distribusi 240 tablet pada bulan Mei dan 110 tablet pada bulan Juni.

Bisoprolol dengan total penjualan 630 tablet. Dengan distribusi 300 tablet pada bulan Mei dan 320 tablet pada bulan Juni. Maka penggunaan obat anti hipertensi berdasarkan umur yang tertera diresep > 40 th sehingga hal ini dapat dikonfirmasi bahwa faktor usia dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya hipertensi



Gambar 4. Grafik Data Penjualan Obat Anti Hipertensi

Berdasarkan data penjualan di atas selama bulan Mei - Juni 2025 di apotek K-24 dapat digambarkan bahwa, penjualan obat generik anti hipertensi yang paling tinggi adalah amlodipine besilat dengan total pendapatan sebesar Rp.3.459.000. Nifedipine dengan total pendapatan sebesar Rp. 51.000. Candesartan dengan total pendapatan sebesar Rp. 528.000. Captopril dengan total pendapatan sebesar Rp. 103.700. Bisoprolol dengan total pendapatan sebesar Rp. 548.000. berdasarkan data diatas amlodipine merupakan penjualan tertinggi, kedua Bisoprolol, ketiga Candesartan, keempat Captopril, kelima Nifedipine. Berdasarkan data penjualan dengan harga obat generik yang cukup murah dan terjangkau dimana untuk harga per tablet di Apotek K-24 Rp. 300 – Rp. 600, maka masyarakat dapat membeli obat tersebut untuk menangani keluhan hipertensinya dengan harga yang relatif murah maka semua lapisan masyarakat dapat membelinya hal tersebut merupakan tujuan adanya obat generik.

SIMPULAN

Pada persepsian obat generik anti hipertensi terdapat beberapa jenis obat generik anti hipertensi antara lain: Amlodipine, Candesartan, nifedipine, Captopril, Bisoprolol. Serta untuk total persentase amlodipine berdasarkan resep sebanyak 17% pada bulan Mei, bulan Juni 83%, persentase penggunaan nifedipine tanpa resep pada bulan Mei dan Juni yaitu 100%. Persentase penggunaan candesartan dengan resep di bulan Mei

yaitu 38%, pada bulan Juni 62%. Persentase captopril tanpa resep di bulan Mei 100%, pada bulan Juni 100%, dan persentase bisoprolol tanpa resep di bulan Mei 100%, bulan Juni 100,00%.

DAFTAR ACUAN

1. Indah yanita nur sari. Berdamai Dengan Hipertensi. 1st ed. Sari yanita nur indah, editor. jakarta: bumi medika; 2022. 1–2 p.
2. Figueroa RA, Ramberg V, Gatsinzi T, Samuelsson M, Zhang M, Iverfeldt K, et al. Anchored FRET sensors detect local caspase activation prior to neuronal degeneration. *Mol Neurodegener.* 2011;6(1):1–11.
3. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf [Internet]. Lembaga Penerbit Balitbangkes. 2018. p. hal 156. Available from: https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf
4. 4. Kementrian Kesehatan RI. Laporan Survei Kesehatan Indonesia kesehatan. 2023;1–68.
5. Kemenkes RI. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran TataLaksana Penyakit Hipertensi Dewasa. 2021;1–85.
6. Kemenkes RI. Undang-Undang No 73 Tahun 2016, Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di apotik. 2016;
7. Purnamaningrat A, Antari N, Larasanty L. Tingkat kepuasan pasien terhadap penggunaan obat metformin generik dan metformin generik bermerek- tingkat kepuasan pasien terhadap penggunaan obat metformin generik
8. Notoamojo. perilaku kesehatan. 2010;
9. Kemenkes RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. Undang-Undang. 2023;(187315):1–300.
10. Presiden Republik Indonesia. UU No. 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran. Aturan Prakt Kedokt. 2004;157–80.
11. Carlson Wade. Fact Book on Hypentension(High Blood Pressure) and Your Diet. 1st ed. Irwan Kurniawan, editor. bandung: Nuansa Cendekia; 1975. 21 p.
12. Katzung BG, York N, San C, Athens F, Madrid L, City M. Basic & Clinical Pharmacology Fourteenth Edition a LANGE medical book [Internet]. Basic & Clinical Pharmacology. 2012. 426–427 p. Available from: www.mhprofessional.com.
13. Edi Junaidi ,SP, M.Si. ir. Sufrida Yulianti, Mira Gustia Rinata,. S.Si.,M,Si. Hipertensi Kandas Berkat Herbal. 1st ed. Yullia T., editor. Jakarta: Fmedia; 2013. 102 p.

14. TMM. Basic Pharmacology & Drug Notes. 2019th ed. Makasar; 2019. 395
15. Iqbal MF, Handayani S. Terapi Non Farmakologi pada Hipertensi. 2022;6(1).
16. Sefa N, Hermawan A, Novariana N. Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan Terapi Herbal Sari Mentimun untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. 2018;3(1):1–8.
17. Siska S, Hanani E, Bariroh T, Febrianto B, Pratiwi ADAP, Yaner NN, et al. Effect of the ethanol extract of *Pereskia bleo* (Kunth) DC. on the blood pressure and electrolyte levels of hypertensive rats. *J HerbMed Pharmacol*. 2023;12(3):448–52.
18. Suryarinilsih y, Fadriyanti y, Padang Pk. Rebusan Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Celery Decoction Against Decrease Blood Pressure of. 2021;XV(02):134–40.
19. Permenkes. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 35 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 35 Tahun 2014. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. *Bioinformatics*. 2016;22(7):874–82.
20. Kemenkes RI. Permenkes RI Nomor 26 Tahun 2018. Permenkes [Internet]. 2018;6(1):1–7. Available from: [http://WHO.Ageing.Medicine\(Baltimore\). 2025](http://WHO.Ageing.Medicine(Baltimore).2025);
21. Dodig S, Čepelak I, Pavić I. Hallmarks of senescence and aging. *Biochem Medica*. 2019;29(3):1–